

**PENERAPAN SOP KEGIATAN PEMANENAN DI CV. AGRO YAKUB  
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR, KALIMANTAN TENGAH**

**Abi Kristian<sup>1</sup>, Dr. Ir. A. Ayiek Sih Sayekti, MP<sup>2</sup>, Fahmi W. Kifli, S.Hut, M.Sc<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses pemanenan yang dilakukan oleh karyawan panen sudah sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) dan mengetahui masalah apa saja yang dihadapi karyawan panen, telah dilakukan di CV. Agro Yakub, Desa Pantap, Kecamatan Telawang, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah pada bulan Agustus s/d November 2015. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan melakukan pengelompokan dan tabulasi data, dilanjutkan dengan pembahasan untuk dihasilkan suatu kesimpulan. Penelitian ini melibatkan seluruh populasi tenaga pemanen yang berjumlah 10 orang di CV. Agro Yakub. Data primer diambil langsung dari lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SOP karyawan sudah diterapkan dengan baik diketahui dari hasil pelaksanaan kegiatan mulai dari persiapan alat panen, apel pagi, kutip brondolan, susun buah di TPH telah dilaksanakan dan diterapkan dengan baik. Sedangkan untuk penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada proses pemanenan buah matang, potong tangkai buah, dan susun pelepah masih kurang baik. Selain hal tersebut juga ada beberapa masalah yang ditemui dalam proses pemanenan di CV. Agro Yakub yaitu : rotasi panen, prasarana panen, alat-alat panen, APD, dan proses pemuatan dan pengangkutan buah, yang ditandai oleh masih terbatasnya jumlah pemanen, sehingga rotasi panen tidak dapat dilaksanakan dengan baik, dari prasarana panen terdapat pasar pikul yang tidak standar, tidak memiliki titi panen dan TPH yang tidak beraturan, kurang baiknya alat-alat panen dari segi kualitas maupun kuantitas, masih belum dilengkapi APD dan masih kekurangan transportasi untuk pengangkutan hasil produksi ke PKS.

**Kata Kunci** : Standar Operasional Prosedur (SOP), Karyawan Panen.

**PENDAHULUAN**

Kelapa sawit sebagai komoditas perkebunan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan luas lahan dari 294.560 ha dan produksi minyak sawit sebesar 721.172 ton pada tahun 1980, kemudian meningkat mencapai 9.271.039 ha dengan produksi minyak sebesar 23.633.412 ton pada tahun 2012. Perkebunan kelapa sawit tersebut, diusahakan oleh perkebunan besar negara (PBN), perkebunan besar swasta (PBS), dan perkebunan rakyat (PR) (Ditjenbun, 2013). Pada awalnya perkebunan kelapa sawit didominasi perkebunan besar

negara dan sejak tahun 1990 didominasi perkebunan besar swasta, dengan proporsi 4,65 juta ha atau 52% dari total areal perkebunan kelapa sawit Indonesia.

Peningkatan ataupun penurunan produksi dan produktivitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh peningkatan dan penurunan produksi dan produktivitas tenaga kerja yang tercakup di dalamnya. Karyawan yang berhubungan secara langsung dengan produk yang dihasilkan perkebunan adalah karyawan panen sebagai pemanen dari kelapa sawit yang dihasilkan.

Keberhasilan organisasi perusahaan dalam mencapai tujuan, tidak terlepas dari peran karyawan. Karyawan bukan semata obyek dalam pencapaian tujuan perusahaan, tetapi juga menjadi subyek atau pelaku. Mereka dapat menjadi perencana, dan pelaksana yang berperan aktif dalam mewujudkan tujuan organisasi perusahaan serta mempunyai pikiran, perasaan dan keinginan yang dapat mempengaruhi sikapnya terhadap pekerjaan. Karyawan memberikan kontribusi kepada perusahaan berupa kemampuan, keahlian, dan ketrampilan yang dimiliki. Sedangkan perusahaan diharapkan memberikan imbalan dan penghargaan kepada karyawan secara adil sehingga dapat memberikan kepuasan. Dan pada akhirnya karyawan tersebut mampu meningkatkan kinerja (prestasi kerja) nya dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Di perusahaan kelapa sawit karyawan diwajibkan mengerjakan pekerjaan panen sesuai dengan standar perusahaan. Dalam melakukan pemanenan, karyawan panen harus memanen TBS sesuai dengan kriteria buah matang dan harus mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Selain itu, karyawan panen juga diwajibkan untuk memperhatikan ancak panen masing-masing, baik dari penyusunan pelepah yang baik sampai dengan pengangkutan buat ke TPH. Di perusahaan kelapa sawit penyusunan pelepah dilakukan dengan later U, pelepah dipotong berbentuk tapal kuda dan harus mepet pada badan pokok agar brondolan tidak tersangkut, tangkai buah harus dipotong dengan bentuk V (cangkem kodok), brondolan dikutip dengan bersih agar tidak menjadi gulma, dan TBS disusun di TPH dengan susunan 5 baris di depan dan 5 baris ke belakang, hal ini dilakukan agar memudahkan dalam melakukan penghitungan TBS yang akan diangkut.

Karyawan panen yang baik memiliki teknik-teknik yang mampu membuatnya menjadi pemanen andalan. Apabila pemanen tidak memiliki teknik dan pengalaman yang baik, pemanen akan melakukan proses pemanenan yang asal-asalan. Dengan adanya karyawan panen yang berkualitas perusahaan diharapkan mampu bersaing di pasar kelapa sawit dunia yang saat ini terus berkembang.

Di lapangan pekerjaan panen ini sering dilakukan tanpa memperhatikan Standar Operasional Prosedur (SOP), sehingga akan menimbulkan resiko yang dapat menyebabkan produktivitas tidak maksimal. Masalah-masalah *Standar Operasional Prosedur* (SOP) tidak lepas dari kegiatan dalam industri secara keseluruhan, pola-pola yang harus dikembangkan untuk penanganan masalah SOP harus mengikuti pendekatan sistem yaitu dengan menerapkan *Standar Operasional Prosedur* (SOP)..

SOP merupakan simbol bisnis dalam penggunaan sistem modern. Para pengusaha meyakini bahwa dengan adanya SOP, bisnis bisa berjalan otomatis tanpa harus dipantau setiap hari. Sistem seperti inilah yang selama ini diimpi-impikan setiap pengusaha, dimana bisnis berjalan tanpa kehadiran pemilik dan pemilik cukup bermain di belakang layar. Pada dasarnya, SOP sangat dibutuhkan oleh semua jenis organisasi termasuk organisasi bisnis. Bisnis yang tidak memiliki sistem akan membuat ketidakjelasan dalam banyak hal, mulai dari arah dan tujuan organisasi bisnis, tidak ada ukuran karyawan memiliki kinerja baik atau tidak, dan hal – hal lainnya yang semuanya bermuara pada tidak adanya panduan operasional.

Bagi dunia kerja, SOP adalah petunjuk bagi pegawai untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan standar yang telah ditetapkan. *Standard Operating Procedure* adalah satu set instruksi tertulis yang digunakan untuk kegiatan rutin atau aktivitas

yang berulang kali dilakukan oleh sebuah organisasi. Pengembangan dan penggunaan SOP merupakan bagian integral dari sebuah sistem mutu yang sukses, karena menyediakan individu dengan informasi untuk melakukan pekerjaan dengan benar dan memfasilitasi konsistensi dalam kualitas dan integritas produk atau hasil akhir.

Pada prinsipnya, SOP merupakan sebuah acuan kerja yang baku yang bisa atau dapat mempermudah pelaksanaan pekerjaan serta mempermudah dalam mengontrol dan mengendalikan kegiatan operasional. Dalam *International of Standard (ISO) 9001* tentang system manajemen mutu, SOP merupakan nyawa dari sistem manajemen tersebut dan biasanya diistilahkan dengan dokumen level dua. SOP dalam sistem manajemen disebut sebagai pedoman, prosedur, instruksi kerja. Disebut pedoman karena SOP dapat menjelaskan suatu kebijakan manajemen dari sebuah perusahaan terkait penerapan suatu sistem manajemen, misalnya pedoman kesehatan dan keselamatan kerja. Sedangkan SOP disebut prosedur karena menjelaskan aturan/instruksi kerja yang berlaku umum untuk semua bagian di dalam sebuah organisasi serta menjelaskan alur kerja yang melibatkan beberapa bagian/fungsi di dalam sebuah organisasi, misalnya prosedur pembelian, penjualan, penanganan order, dan lainnya. Sedangkan SOP disebut instruksi/standard/petunjuk karena berisi aturan atau langkah-langkah untuk melakukan suatu aktivitas tertentu yang spesifik, misalnya instruksi pengoperasian mesin, standar penyimpanan material, dan lainnya. Kesimpulannya, SOP dibuat untuk menyederhanakan proses kerja supaya memberikan hasil yang optimal namun tetap efisien (Hartatik, 2014).

*Standar Operasional Prosedur (SOP)* merupakan gambaran langkah – langkah kerja (sistem, mekanisme dan tata kerja internal)

yang diperlukan dalam pelaksanaan suatu tugas untuk mencapai tujuan instansi. SOP sebagai suatu dokumen atau instrument memuat tentang proses dan prosedur suatu kegiatan yang bersifat efektif dan efisien berdasarkan suatu standar yang sudah baku. Jika penerapan SOP tidak berjalan dengan baik maka akan berdampak pada proses produksi perusahaan yang berkurang dan tentu saja akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan tersebut (Anonim, 2005).

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Dasar**

Metode dasar dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan menggambarkan seluruh pelaksanaan program pada perusahaan kelapa sawit yang dilaksanakan dilokasi penelitian, serta berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data (Moehar, 2002). Pada penelitian ini data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara yang dilakukan dengan responden, yaitu karyawan di perusahaan perkebunan kelapa sawit.

### **Tempat dan Waktu**

#### 1. Tempat

Tempat penelitian dilaksanakan di Perkebunan Kelapa Sawit CV. AGRO YAKUB, Desa Pantap, Kecamatan Telawang, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah.

#### 2. Waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 3 bulan bersamaan dengan magang dari Agustus sampai dengan November tahun 2015.

### **Metode Penentuan Sampel**

Dalam penelitian ini, sampel (responden) adalah seluruh karyawan panen yang terdapat di perusahaan yaitu sebanyak 10 orang.

## **Jenis Data yang Diambil.**

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diambil langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini, data yang dicatat dan dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan proses panen kelapa sawit. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan pertanyaan berdasarkan kuesioner kepada karyawan panen yang bekerja di perusahaan kelapa sawit.

## **Metode Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui metode-metode berikut :

### **1. Wawancara**

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian (Arikunto,2002). Pada penelitian ini, wawancara langsung dilakukan dengan karyawan panen di perusahaan perkebunan kelapa sawit. Wawancara dilakukan berdasarkan pertanyaan pada kuesioner.

### **2. Observasi**

Observasi yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung ke lapangan atau obyek penelitian. Pengamatan ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan kuesioner.

## **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan menganalisis tujuan penelitian yang pertama adalah apakah proses pemanenan yang dilakukan oleh karyawan panen sudah sesuai standar serta mengetahui masalah yang dihadapi karyawan panen di lapangan. Apabila tidak sesuai dengan standar kerja

maka standar perlu diterapkan dengan baik lagi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Panen adalah kegiatan memotong tandan buah “matang” serta mengumpulkan brondolannya, kemudian mengangkut tandan buah serta brondolannya ke tempat pengumpulan hasil (TPH). Tujuan dari panen adalah untuk memperoleh sejumlah minyak (rendemen) yang tinggi serta mutu minyak yang baik. Tujuan ini tercapai kalau ketentuan panen yang telah ditetapkan diikuti serta TBS dan brondolan harus segera diangkut ke pabrik dalam hari yang sama dan diolah pada hari yang sama pula.

Proses pemanenan adalah proses dimana pemanen menurunkan buah matang panen dengan menggunakan alat panen. Proses pemanenan harus dilaksanakan dengan baik yang membutuhkan teknik dan pengalaman yang baik pula. Dengan teknik dan pengalaman yang baik seharusnya pemanen mengetahui standar-standar dalam proses pemanenan.

Di CV. Agro Yakub proses pemanenan diawali dengan pemberian pengarahan pada saat apel pagi. Pengarahan diberikan oleh mandor yang biasanya berisi tentang ancak-ancak yang akan dipanen, seperti pemberian peringatan kepada karyawan agar melakukan pemanenan dengan baik sesuai standar yang ditetapkan.

Setelah apel pagi, karyawan panen segera menuju ancaknya masing-masing untuk memulai proses pemanenan. Biasanya karyawan panen melakukan proses penurunan seluruh buah terlebih dahulu hingga seluruh buah matang di ancak tersebut selesai diturunkan. Setelah seluruh buah mantang turun barulah pemanen masuk dengan membawa angkong untuk membawa buah keluar blok dan disusun pada TPH. Buah

disusun 5 ata 10 baris kebelakan agar proses penghitungan buah dapat dilaksanakan dengan mudah.

**Identitas responden**

a. Responden Menurut Usia Pada Karyawan Panen

Tabel.5.1. Usia Karyawan Panen

Jenis Kelamin	umur	Jumlah	Persentase %
Laki-laki	<21	2	20
	21-30	2	20
	31-40	3	30
	41-50	2	20
	>50	1	10
Total Responden		10	100%

Sumber : Data Primer 2015.

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa semua karyawan panen adalah laki-laki, dengan rata-rata karyawan panen yang

bekerja berusia 31-40 tahun sebanyak 3 orang yaitu 30%.

b. Responden Menurut Pendidikan Karyawan Panen

Tabel.5.2. Tingkat Pendidikan Karyawan Panen

Pendidikan	Jumlah	Persentase %
SD	6	60
SLTP	3	30
SLTA	1	10
Total Responden	10	100%

Sumber : Data Primer 2015.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase tingkat pendidikan karyawan panen yang bekerja di perkebunan paling besar adalah SD dengan jumlah 6 orang yaitu sebanyak 60%. Tingkat pendidikan menggambarkan seseorang telah menjalani kegiatan belajar secara formal disuatu instansi pendidikan dengan memperoleh tanda tamat pada setiap jenjangnya. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh seseorang diharapkan semakin banyak pengetahuan mengenai berbagai macam ilmu. Dimana kecerdasan merupakan salah satu karakteristik

pribadi yang mempengaruhi perilaku karyawan.

Berdasarkan hasil penelitian pada karyawan panen diketahui bahwa tingkat pendidikan karyawan didominasi oleh lulusan SD. Hal ini disebabkan karena sebagian besar mereka berasal dari keluarga yang kurang mampu dan kehidupan perekonomian mereka masih kurang mencukupi sehingga mereka tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Responden Menurut Lama bekerja

Tabel.5.3. Lama Karyawan Bekerja di Perusahaan

Lama bekerja (bulan)	Jumlah	Persentase %
1-4	3	30
5-8	1	10
8-12	6	60
Total Responden	10	100%

Sumber : Data Primer 2015.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase lama bekerja karyawan panen yang bekerja di perkebunan paling lama adalah 8-

12 bulan dengan jumlah 6 orang yaitu sebanyak 60%.

d. Responden Menurut Tanggungan Karyawan

Tabel.5.4. Tanggungan Karyawan

Jumlah Tanggungan	Jumlah	Persentase %
Tidak ada	4	40
1	2	20
2	2	20
3	2	20
Total Responden	10	100%

Sumber : Data Primer 2015.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase jumlah tanggungan karyawan panen yang bekerja di perkebunan paling

banyak adalah tidak memiliki tanggungan dengan jumlah 4 orang yaitu sebanyak 40%.

e. Responden Menurut Pendapatan Karyawan

Tabel.5.5. Pendapatan Karyawan Perbulan

Pendapatan	Jumlah	Persentase %
2.000.000-4.000.000	9	90
>4.000.000	1	10
Total Responden	10	100%

Sumber : Data Primer 2015.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase pendapatan karyawan panen yang bekerja di perkebunan berkisar antara 2.000.000-4.000.000 dengan jumlah 9 orang yaitu sebanyak 90%.

**Standar Operasional Prosedur (SOP) pada Karyawan Panen**

Secara umum, SOP merupakan gambaran langkah – langkah kerja (system,

mekanisme dan tata kerja internal) yang diperlukan dalam pelaksanaan suatu tugas untuk mencapai tujuan instansi. SOP sebagai suatu dokumen atau instrument memuat tentang proses dan prosedur suatu kegiatan yang bersifat efektif dan efisien berdasarkan suatu standar yang sudah baku.

Standar Operasional Prosedur (SOP) pada karyawan panen adalah :

1. **Perlengkapan Panen**  
Pemanen mempersiapkan perlengkapan panen sebelum melakukan kegiatan pekerjaan panen. Perlengkapan panen yang digunakan adalah Helm, Sepatu Boot, Sarung Tangan dan Sarung Dodos.
2. **Persiapan Alat Panen**  
Pemanen mempersiapkan dan memastikan alat yang akan digunakan masih dalam kondisi yang baik. Alat yang dibutuhkan adalah dodos/egrek, gancu, karung, angkong dan batu asah.
3. **Apel Pagi**  
Karyawan harus mengikuti kegiatan apel pagi dengan mandor panen. Apel pagi dimulai pada jam 05.00 pagi.
4. **Pemanenan Buah Matang**  
Buah yang dipanen adalah buah matang. Buah matang adalah saat daging buah mengandung minyak optimum dan Asam Lemak Bebas (ALB) serendah mungkin. Buah matang dicirikan dengan telah terjadinya pelepasan buah dari tandan secara alami (Membrondol). Kriteria Buah Matang adalah 2 buah brondol segar jatuh ke piringan, 25 – 50 % buah luar warna merah mengkilat, dan 50 – 75% buah luar warna orange mengkilat. Buah Mentah adalah buah yang belum siap untuk di panen. Buah dikategorikan mentah adalah jika tidak ada brondol yang lepas dari tandan buah (janjang) atau 0 brondol.
5. **Kutip Brondolan**  
Kutip brondolan harus dilakukan bersamaan dengan panen. Brondolan harus dikutip dari dalam blok, di dalam ketiak daun, piringan, gawangan, parit, jalan setapak dan mengumpulkannya di TPH.
6. **Potong Buah Tangkai Panjang**  
Tangkai tandan dipotong serapat mungkin dengan buah ( $\leq 3$  cm) di piringan, bukan di TPH (*V shape*). Tangkai tandan ini harus dikurangi semaksimal mungkin, karena menambah berat tandan dan tangkai tandan yang masuk dalam proses pengolahan di pabrik dapat menghisap minyak, sehingga akan mengurangi rendemen.
7. **Susun Pelepah**  
Pelepah dipotong mepet ke pangkal batang, untuk menghindari brondolan sangkut di ketiak pelepah. Potongan pelepah tersebut disusun rapi di gawangan mati atau dirumpuk di antara pokok dalam barisan.
8. **Susun Buah di TPH**  
Buah disusun rapi di TPH dan brondolan ditumpuk sesuai dengan takaran, disusun berderet 5 tandan per baris dengan penempatan brondolan disamping susunan tandan agar perhitungan lebih mudah dilakukan.

**Perbandingan SOP Panen dengan Penerapan Panen di Lapangan.**

Tabel.5.6. Item pekerjaan

No	Item	Penerapan	Keterangan
1.	Perlengkapan Panen	Belum diterapkan	Belum diterapkan
2.	Persiapan Alat Panen	Persiapan alat panen telah diterapkan dengan persentase 100%	Penerapan SOP di lapangan telah diterapkan dengan baik.
3.	Apel Pagi	Apel pagi telah diterapkan dengan persentase 100%	Penerapan SOP di lapangan telah diterapkan dengan baik.

4.	Pemanenan Buah Matang	Pemanenan buah Matang telah diterapkan dengan persentase 80% sedangkan 20% sisanya masih melakukan pemanenan buah mentah.	Pemanen mengetahui kriteria buah matang tetapi sebagian karyawan memanen buah mentah karena factor internal (terburu-buru) dari pemanen tersebut.
5.	Kutip Brondolan	Kutip Brondolan diterapkan dengan persentase 100%.	Penerapan SOP di lapangan telah diterapkan dengan baik.
6.	Potong tangkai buah	Potong tangkai buah telah diterapkan dengan persentase 80%.	Kurangnya pengetahuan karyawan tentang potong tangkai buah.
7.	Susun Pelepah	Susun pelepah telah diterapkan dengan persentase `90%	Penerapan SOP di lapangan telah diterapkan dengan baik.
8.	Susun Buah di TPH	Susun Buah di TPH telah diterapkan dengan persentase `100%	Penerapan SOP di lapangan telah diterapkan dengan baik.

Sumber : Data Primer 2015

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa standar operasional prosedur (SOP) di perusahaan ini dilaksanakan dengan baik, semua standar operasional prosedur (SOP) sudah diterapkan dan di jalankan sesuai prosedur yang sudah ada, tetapi ada beberapa kegiatan yang tidak diterapkan dengan SOP yang menjadi kendala dalam melaksanakan pekerjaan. Adapun kendala yang terdapat pada kegiatan panen adalah :

1. Perlengkapan Panen

Penggunaan perlengkapan panen di CV. AGRO YAKUB masih belum dilaksanakan. Perlengkapan panen yang dimaksud di sini ialah alat-alat APD seperti helm, sepatu boot, sarung tangan dan sarung dodos. Pihak perusahaan masih belum dapat memberikan alat-alat APD dikarenakan perusahaan masih baru dan belum cukup berpengalaman serta masih belum bergabung dalam ISO dan ISPO.

2. Persiapan Alat Panen

Persiapan alat-alat panen yang dimaksud adalah karyawan telah mempersiapkan alat-alat panen dengan baik. Persiapan alat-alat panen tersebut dilakukan ada saat sore hari setelah karyawan kembali kerumah masing-masing. Alat-alat

karyawan persiapkan seperti dodos, gancu, angkong.

3. Apel Pagi

Kegiatan apel pagi adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh karyawan, hal tersebut dikarenakan pada waktu apel pagi seluruh karyawan akan diberikan pengarahan untuk pekerjaan mereka pada hari tersebut. Selain diberikan pengarahan karyawan juga diabsen pada saat apel pagi.

4. Pemanenan Buah Matang.

Pemanenan Buah Matang menunjukkan bahwa karyawan panen memanen buah matang dengan persentase 80 % dan Karyawan panen yang memanen buah mentah dengan persentase 20 %. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan bahwa karyawan yang tidak melakukan pemanenan buah matang dikarenakan faktor internal yaitu usia. Usia sangat mempengaruhi kualitas dan target kerja, karyawan yang sudah berusia lanjut, besar kemungkinan kualitas kerja akan menurun dan target kerja tidak akan tercapai, pola pikir dan pemahaman jelas berbeda dengan usia yang lebih muda.

5. Kutip Brondolan

Proses pengutipan brondolan adalah salah satu pergerjaan dalam proses pemanenan. Di CV. Agro Yakub proses pengutipan brondolan dilaksanakan dengan baik. Setelah buah disusun rapi di TPH, karyawan kembali ke dalam ancak untuk melakukan pengutipan brondolan pada piringan dan pokokan apa bila terdapat brondolan yang tersangkaut di pelepah.

6. Melakukan Potong Tangkai Buah

Kegiatan potong tangkai buah menunjukkan bahwa karyawan panen melakukan potong tangkai buah dengan persentase 80 %. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan bahwa karyawan panen tidak melakukan potong tangkai buah dikarenakan malasnya karyawan, memperlambat pekerjaan dan karyawan tersebut tidak mau mendengarkan perintah dari mandor. Bagi karyawan yang tidak melakukan potong tangkai buah akan diberikan peringatan keras dikarenakan toros buah yang tidak di potong hanya akan menjadi sampah ketika TBS akan di olah menjadi CPO.

7. Susun Pelepah

Dari kegiatan susun pelepah menunjukkan bahwa karyawan panen melakukan susun pelepah dengan persentase 90%. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan bahwa karyawan panen tidak melakukan penyusunan pelepah dikarenakan karyawan tersebut malas, terburu-buru ingin cepat selesai, memperlambat pekerjaan dan karyawan tersebut tidak mau mendengarkan perintah dari mandor.

Proses penyusunan pelepah sendiri bertujuan untuk mempermudah pekerjaan pemanen itu sendiri. Dengan pelepah yang tersusun rapi karyawan memiliki jalan yang baik untuk melakukan proses pemanenan dengan lancar.

8. Susun Buah di TPH

Proses penyusunan buah di TPH adalah proses terakhir dari panen buah kelapa sawit. Setelah TBS di seluruh ancak dipanen, karyawan harus segera menyusun buah di TPH yang telah disiapkan. Karyawan di CV. Agro Yakup telah melakukan penyusunan buah dengan rapi yaitu susun 5 TBS ke belakang untuk mempermudah kerani panen melakukan penghitungan jumlah TBS yang diperoleh seluruh karyawan panen.

**Masalah-masalah Kerja yang Dihadapi Karyawan Panen di Lapangan.**

Tabel.5.7. Masalah yang Dihadapi Karyawan

<b>No</b>	<b>Item Pekerjaan</b>	<b>Masalah Pekerjaan</b>
1.	Rotasi Panen	Rotasi yang kurang teratur sehingga banyak buah tidak tepat waktu dipanen.
2.	Prasarana Panen	Tidak teraturnya prasarana panen seperti : Pasar pikul, titian panen, dan TPH
3.	Alat-alat Panen	Kurang siapnya perusahaan dalam mennyediakan alat-alat panen dari segi kualitas dan kuantitas.
4.	Alat Pelindung Diri (APD)	Karyawan tidak diberi APD Oleh perusahaan.

5.	Pengangkutan TBS dan Transportasi	Tenaga pengangkut TBS yang kurang serta transportasi yang kurang.
----	-----------------------------------	---

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Rotasi Panen

Dalam panen terdapat rotasi panen, yang mana para pemanen diatur untuk melakukan pemanenan sesuai dengan ancak yang telah ditetapkan oleh mandor panen. Ancak panen adalah penempatan karyawan panen untuk melakukan proses pemanenan. Ancak panen dibagi menjadi 2 yaitu ancak tetap dan ancak giring. Ancak tetap adalah ancak yang mana sudah ditentukan bahwa hanya pemanen yang telah ditunjuk itulah yang terus memanen disitu, sedangkan ancak giring adalah ancak di mana pemanen mengikuti kelanjutan dari pemanen sebelumnya dan tidak ada larangan untuk masuk ancak tersebut karna tidak ada pemilik yang pasti. Di kebun ini digunakan ancak tetap. Di kebun CV. AGRO YAKUB jumlah pemanen terbatas, sehingga rotasi yang diharapkan perusahaan tidak sesuai dengan keadaan yang berakibat di beberapa blok terdapat buah over kriteria yang mengakibatkan banyaknya berodolan di piringan dan menyisakan janjangan kosong di pokok pada areal yang belum masuk rotasi panen. Sehingga akan menyusahakan pemanenan selanjutnya apabila tidak dilakukan pembersihan di lokasi tersebut.

#### 2. Prasarana Panen

Ditinjau dari prasarana panen ada beberapa blok yang tidak memiliki pasar pikul sesuai standar, tidak memiliki titi panen dan tph yang tidak beraturan. Dengan tidak adanya prasarana seperti

yang ada di atas dapat menghambat pekerjaan pemanen. Pekerjaan yang seharusnya dapat dilakukan dengan sekali jalan, pada akhirnya harus dilakukan dengan bertahap. TPH merupakan tempat untuk menyusun buah agar memudahkan penghitungan TBS serta pengangkutan. Apabila TPH tidak teratur mangka pemanen akan kesulitan menentukan tempat untuk meletakkan TBS yang sesuai.

#### 3. Alat-alat Panen

Pada proses kegiatan panen yang baik dan optimal juga dapat dipengaruhi oleh faktor alat-alat panen yang digunakan pada saat kegiatan panen dilakukan. Dibutuhkan ketersediaan cadangan alat panen untuk mengantisipasi apabila alat panen yang digunakan sudah mulai tidak layak pakai maupun rusak.

Apabila terdapat peralatan panen yang rusak, karyawan diwajibkan untuk melaporkan hal tersebut kepada mandor panen, yang kemudian ditindak lanjuti mandor panen dengan membuat permintaan kepada asisten.

Di CV. AGRO YAKUB masih kurang siap dalam penanganan alat-alat panen baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Seharusnya pihak kebun mempunyai alat-alat panen cadangan sehingga apabila pemanen memiliki alat yang sudah tidak layak pakai dapat segera digantikan. Apabila ketersediaan cadangan alat panen kurang maka dapat mengganggu proses produksi, yang seharusnya dengan ada alat cadangan pemanen dapat langsung bekerja setelah

mendapatkan alat baru, malah pemanen harus berhenti bekerja untuk mencari alat baru di luar kebun.

4. Alat Pelindung Diri (APD)

Alat pelindung diri merupakan alat yang digunakan untuk melindungi diri dari kecelakaan saat bekerja. Para pemanen harus dilengkapi dengan alat pelindung diri yang lengkap guna menjaga keselamatan ketika proses kegiatan pemanenan sedang berlangsung. Di perusahaan CV. AGRO YAKUB masih belum dilengkapi APD seperti helm dan sarung tangan yang seharusnya dimiliki pemanen.

Dengan pemanen yang sedikit dan terbatas seharusnya pihak kebun perlu memperhatikan keselamatan para pemanen. Selain tidak adanya sarung tangan dan helm, masih juga ada pemanen yang tidak menggunakan sepatu boot yang merupakan alat keselamatan yang paling standar di perkebunan. Perusahaan hendaknya memberikan teguran keras kepada karyawan yang tidak menggunakannya. Dengan menggunakan sepatu boot, karyawan dapat terhindar dari bahaya menginjak pelepah pohon sawit yang memiliki duri yang tajam, selain itu karyawan dapat terhindar dari serangan hewan seperti ular.

5. Pengangkutan dan Transportasi

Kegiatan panen harus didukung dengan kesiapan pengangkutan dan transportasi. Setelah TBS keluar dari dalam blok, TBS dikumpulkan di tempat pengumpulan hasil (TPH). Di perusahaan CV. AGRO YAKUB sendiri masih kekurangan transportasi untuk

pengangkutan hasil produksi ke PKS. Selain itu, beberapa berondolan masih banyak tertinggal di TPH ketika pengangkutan TBS dilaksanakan. Dampak dari kekurangan transportasi yaitu banyak buah yang tertinggal (restan).

Selain masalah transportasi, tenaga pemuat TBS ke atas truk juga masih kurang, sehingga tenaga pemuat masih ada yang diambil dari pemanen. Secara tidak langsung hal tersebut juga dapat mempengaruhi proses produksi, yang mana disebabkan penarikan karyawan pemanen yang seharusnya karyawan hanya digunakan untuk melakukan pemanenan TBS malah ditarik atau digunakan untuk menjadi pemuat.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) karyawan Panen di CV. Agro sudah diterapkan dengan baik diketahui dari hasil pelaksanaan kegiatan mulai dari persiapan alat panen, apel pagi, kutip brondolan dan susun buah di TPH telah dilaksanakan dan diterapkan dengan baik. Sedangkan untuk penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada proses pemanenan buah matang, potong tangkai buah, dan susun pelepah masih kurang baik.
2. Terdapat beberapa masalah yang ditemui dalam proses pemanenan di CV. AGRO YAKUB yaitu : rotasi panen, prasarana panen, alat-alat panen, APD, dan proses pemuatan dan pengangkutan buah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- As'ad, M. 1991. *Ilmu Sumber Daya Manusia, Psikologi Industri Edisi Keempat*. Liberty. Yogyakarta.
- Barthos, B. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ghani, M.A. 2003. *Sumber Daya Manusia Perkebunan dalam Perspektif*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Hartatik, 2014. *Buku pintar S.O.P (Standar Operating Procedur)*. Yogyakarta
- Lubis, U Adlin.1992. *Pengelolaan Kelapa Sawit*. PT. Gramedia Jakarta.
- Mangkunegara, A.P. 2006. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Mathis, R.L dan Jackson. J.H. 2006. *Human Resource Management (Manajemen Sumber Daya Manusia)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Moehar Daniel. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Medan : Bumi Aksara
- Mubyarto.1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Nawawi, H. 2006. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Nazier, M. 2000. *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Pahan, I. 2011. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis Dari Hulu Hingga Hilir*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Soemartono. 2011. *Pengantar Statistik*. Institut Pertanian STIPER. Yogyakarta.
- Tulus, M.A.1995.*Manajemen Sumber Daya Manusia*.Jakarta
- Www.wikipedia.com